



Upaya Peningkatan Literasi Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Permainan Kartu Baca di PAUD Melati Kabupaten Bantul Yogyakarta

Gita Cahya Utari¹, Esya Anesty Mashudi²

1,2 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

1,2 Universitas Pendidikan Indonesia

*Correspondence: E-mail: Gitacahyautari@upi.edu

ABSTRACT

Indonesia dihadapkan pada masalah yang cukup kompleks yaitu wabah virus Covid-19, segala informasi dapat dengan mudah disebarluaskan kepada masyarakat melalui teknologi. Jika anak dikaruniai kemampuan literasi yang baik sejak dini, mereka akan dapat dengan bijak menyaring informasi yang beredar. Salah satu sarana yang dapat membantu program literasi anak usia dini adalah dengan kartu baca. Media ini sederhana dan mudah ditemukan di lingkungan masyarakat dengan biaya yang ekonomis. Selain itu, media kartu baca ini memiliki beberapa manfaat seperti mengenalkan huruf, melatih keterampilan membaca, mengembangkan aspek bahasa, dapat menstimulasi otak anak, dan merangsang daya ingat anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan literasi anak usia dini selama masa pandemi covid-19 melalui permainan kartu baca. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Fokus utama penelitian ini terfokus pada sejauh mana literasi anak usia dini meningkat selama masa pandemi covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan kartu baca terbukti dapat meningkatkan literasi pada anak usia dini dalam hal keterampilan membaca dan pengenalan huruf, karena untuk anak usia dini pembelajaran utamanya adalah pembelajaran langsung. Selain itu, pembiasaan pada anak harus dilakukan secara konsisten agar anak menjadi terbiasa. Terlepas dari situasi pandemi covid-19 maupun situasi normal tentu saja media kartu baca dapat meningkatkan literasi pada anak usia dini.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 20Apr 2023

First Revised 03May 2023

Accepted 10Jul 2023

First Available online 11Jul2023

Publication Date 01Dec2023

Keyword:

Literasi, Kartu Baca, Pandemi Covid-19

1. INTRODUCTION

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan wadah pendidikan yang memberikan kerangka dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak usia dini. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah untuk merangsang dan menantang aspek perkembangan anak usia dini. Hal ini sangat membantu dalam menunjang masa keemasan anak atau sering disebut dengan masa golden age. Menurut Muhammad Ramli (2017:185) anak usia dini adalah masa kehidupan manusia dengan rentang usia 0-6 tahun. Pada kelompok usia 6 tahun ini, peran orang tua dalam mendidik anak harus tepat agar semua aspek perkembangan anak dapat optimal. Optimalisasi aspek perkembangan anak usia dini tentunya berkaitan erat dengan media pembelajaran yang inovatif yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat menjadi sarana bagi aspek perkembangan anak.

Salah satu sarana pembelajaran untuk mengoptimalkan perkembangan anak adalah membaca kartu. Media kartu baca diterapkan dengan sistem bermain. Bermain dapat membantu anak mengembangkan kemampuan literasinya dengan baik dan menjadi salah satu metode yang efektif yang dapat diterapkan bersama anak. Menurut data UNESCO, angka melek huruf di Indonesia sangat mengkhawatirkan, hanya 0,001% yang artinya dari 1.000 orang di Indonesia hanya 1 orang yang memiliki tingkat literasi yang baik. Lebih lanjut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan bahwa penyebab rendahnya literasi di Indonesia adalah karena kurangnya akses literasi yang baik, terutama di daerah terpencil. Perkembangan literasi sangat erat kaitannya dengan kemampuan membaca, menuliss, berkomunikasi, dan berbicara. Oleh karena itu, permainan membaca kartu menjadi solusi bagi anak untuk meningkatkan literasi, mengingat bahwa anak dengan rentang usia 3-6 tahun masih pada tahap pra operasional (Slamet Suyanto, 2018) dimana pada tahap ini anak belajar melalui benda maupun media visual yang konkret. Dalam penelitian ini, kartu baca diterapkan sebagai salah satu media visual yang konkret dan sarana yang dapat dilihat oleh anak untuk membantu mengembangkan kemampuan literasi anak. Pernyataan tersebut ditalarbelakangi oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gustiana (2018) dengan judul "Mengembangkan Media Pembelajaran Game Modifikasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini" yang menjelaskan bahwa media game modifikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan literasi anak usia dini dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan partisipatif.

Namun, pendidikan anak usia dini (PAUD) sedang menghadapi kendala berkaitan dengan proses pembelajaran, akibat penyebaran Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) di Indonesia yang meningkat secara signifikan, sehingga akan berpengaruh pada proses pembelajaran PAUD di Indonesia. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan keterbatasan pembelajaran di PAUD, sehingga sulit bagi anak untuk berkembang secara optimal. Selain itu, kendala lain yakni keterbatasan akan media pembelajaran kartu baca di PAUD Melati Kabupaten Bantul Yogyakarta, maka pendidik tidak dapat memfasilitasi sepenuhnya untuk anak-anak. Oleh karena itu, solusi yang ditempuh pendidik adalah membuat media kartu baca

yang lebih kreatif dan sederhana dengan biaya yang terjangkau, sehingga dapat memperlancar kegiatan belajar bagi anak dan dapat menjadi contoh bagi orang tua untuk melaksanakan kegiatan serupa di rumah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan literasi anak usia dini di masa pandemi covid-19 melalui permainan kartu baca.

KAJIAN TEORI

Pengertian literasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kemampuan dan ketangkasan seseorang dalam berbahasa, termasuk membaca dan menulis, percakapan, matematika dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan, kata literasi berasal dari bahasa latin yaitu literatus yang berarti orang yang sedang belajar. Dalam hal ini, literasi berkaitan erat dengan proses membaca dan menulis. Menurut Brewer (2016), literasi adalah kemampuan membaca dan menulis untuk memecahkan suatu masalah, memenuhi kebutuhan individu, mempelajari informasi baru, dan menemukan kesenangan dalam kata-kata tertulis. Selain itu, Mena dan Eyer (2017) menegaskan bahwa "literasi adalah kemampuan mendengar dan berbicara, hingga akhirnya dapat membaca dan menulis dari awal dan dari pengalaman sehari-hari". Keterampilan literasi pada anak hadir sejak lahir melalui pembelajaran bahasa dan pengetahuan buku (French, 2015). NAEYC juga menyatakan bahwa sejak lahir sampai usia 8 tahun adalah waktu terpenting untuk perkembangan literasi anak. Menurut Musfiroh (2018), literasi berkembang dari segala sesuatu yang lain secara fungsional, bermakna, dan relevan dengan penggunaan bahasa. Asas literasi menurut Musfiroh (2018) adalah kompetensi dalam partisipasi yang fungsional, menjalin dalam diri anak untuk membangun konsep tulisan huruf, kata dan frase dan meningkatkan kefasihan dan daya ingat dalam membaca dan menulis. Keterampilan literasi yang dapat dikembangkan pada anak usia dini adalah mengenal huruf abjad, mengenal 20 huruf dan bunyinya, dan menginisiasi fonemik (setiap kata memiliki unsur bunyi), mulai membaca dan menulis huruf hidup konsonan sederhana dan menjadi mampu mengenali beberapa kata-kata yang sederhana (Biddle, 2016).

Menurut Azhar Arsyad (2017:119), kartu bacaan atau yang biasa disebut dengan kartu alfabetis adalah suatu bentuk flash card yaitu kartu kecil dengan gambar, huruf, teks atau tanda simbol. Kartu baca merupakan sarana pembelajaran visual, artinya anak dapat melihat (Eliyawati, 2013). Cucu Elyawati (2013:6) juga mengungkapkan bahwa membaca kartu merupakan alat permainan edukatif karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut; (1). Diperuntukkan untuk anak usia dini; (2). Media ini digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek perkembangan anak usia dini; (3). Multifungsi; (4). Aman dan tidak berbahaya untuk anak usia dini; (5). Dirancang untuk mendorong aktivitas dan kreativitas pada anak-anak; (6). Sifatnya konstruktif; (7). Mengandung nilai pendidikan. Kartu multimedia ini bermacam-macam jenisnya seperti; Kartu bergambar, kartu seri, kartu bacaan, kartu huruf, kartu kategori dan kartu lainnya yang dapat digunakan media pembelajaran anak.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Literasi Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Permainan Kartu Baca di PAUD Melati Kabupaten Bantul Yogyakarta" dengan tujuan untuk mewujudkan peningkatan minat baca anak usia dini, literasi anak melalui membaca kartu, dalam membantu mengoptimalkan pembelajaran di PAUD Melati, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian sebelumnya oleh Gunanti Setyaningsih (2019)

yang menjelaskan bahwa pembelajaran melalui media visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengarah pada proses peningkatan literasi anak usia dini.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pemaparan secara deskriptif. Menurut Sugiyono (2016: 9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivme yang digunakan untuk mempelajari objek alamiah (sebagai lawan dari eksperimen) di mana peneliti adalah alat utama, pengambilan sampel yang ditargetkan, sumber data secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan) yaitu teknik wawancara dan teknik observasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan kepentingan daripada generalisasi.

Subjek pada penelitian ini adalah anak PAUD kelompok A di PAUD Melati Kabupaten Bantul Yogyakarta yang berjumlah 8 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 pukul 08:00 WIB. Fokus utama penelitian ini adalah meningkatkan literasi anak usia dini di masa pandemi covid-19 melalui permainan kartu baca di PAUD Melati Kabupaten Bantul Yogyakarta.

3. TEMUAN dan PEMBAHASAN

Perkembangan literasi pada masa ini harus dikembangkan secara optimal untuk menunjang pengetahuan dan persepsi pada anak usia dini. Seperti yang kita ketahui, masa usia dini merupakan fase yang kritis bagi anak, karena otak anak berkembang dengan sangat pesat dan masih dapat berubah sesuai dengan pola asuh orang tua dan faktor lingkungan di sekitar anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik bekerja sama untuk memaksimalkan optimalisasi perkembangan otak anak dengan baik. Dalam dunia pendidikan anak usia dini (PAUD), mendorong tubuh kembang anak tidak lepas dari penggunaan media pembelajaran. Ketika pendidik menyampaikan media pembelajaran dengan benar, perkembangan anak dapat dioptimalkan dengan tepat.

Tabel 1. Pengamatan Capaian Perkembangan Literasi AUD

No	Indikator	Inisial Nama Anak							
		Hn	Sb	Zh	Sy	Sa	Rm	Hfz	Yy
1.	Mampu membaca gambar dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Menunjuk huruf yang diminta	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-
3.	Mampu mengucapkan huruf a-z	✓	✓	✓	✓	-	✓		-
4.	Anak dapat mengucapkan kata dan membunyikan simbol huruf dalam kata	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓
5.	Menyusun huruf menjadi kata-kata yang bermakna	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	-
6.	Mampu menulis nama sendiri	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	-
7.	Anak dapat menyebutkan dan mengklasifikasi vokal dan konsonan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Anak dapat mengaitkan gambar dengan kata-kata	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Membaca kata-kata yang tidak dieja	✓	-	-	-	-	✓	✓	-
10.	Mampu berkomunikasi baik dengan teman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Berdasarkan penjelasan pada Tabel 1 sesuai pengamatan peneliti diketahui bahwa dari subjek penelitian sejumlah 8 orang memiliki hasil yang baik dalam mengembangkan literasi, artinya kegiatan permainan dengan menggunakan media kartu baca dapat meningkatkan optimalisasi literasi pada anak. Adapun kemampuan dan keterampilan yang dikembangkan berdasarkan indikator tersebut antara lain;

keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan kemampuan berkomunikasi. Selain itu, dengan menerapkan sistem bermain sambil belajar, anak akan cenderung memiliki tingkat motivasi dan



semangat belajar yang tinggi, karena bagi anak bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga anak cenderung untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan pendidik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih mudah.

Gambar 1. Contoh Media Kartu Baca



Gambar 2. Proses Kegiatan Permainan Kartu Baca



Gambar 3. Proses Kegiatan Permainan Kartu Baca



Gambar 4. Proses Kegiatan Kelompok Kartu Baca



Gambar 5. Kegiatan Membaca Kata



Gambar 6. Kegiatan Melatih Kemampuan Membaca Anak

Representasi gambar 2 sampai gambar 6 terlihat bahwa anak-anak mengikuti kegiatan permainan kartu baca dengan sangat antusias dan sangat semangat. Perlu diketahui bahwa kegiatan membaca dan permainan kartu berlangsung di luar aktivitas belajar mengajar di sekolah. Program ini dilakukan sebagai salah satu upaya pemerintah kota Yogyakarta untuk menumbuhkan minat literasi anak sejak dini. Selama masa pandemi, kegiatan ini akan berlangsung 3 kali seminggu pada hari Senin, Rabu dan Jum'at dengan maksimal 10 orang anak PAUD. Hal ini dilakukan untuk mematuhi peraturan pemerintah yang membatasi aktivitas masyarakat guna memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Permainan kartu baca dikembangkan sebagai berikut :

1. Sebelum kegiatan dimulai, pendidik akan membagikan kelompok membaca yang terdiri dari 3 kelompok dengan jumlah 3-4 orang anak.
2. Setiap kelompok sudah disediakan pembimbing dan pengawas untuk membimbing anak-anak ketika mereka mendapat kesulitan.
3. Kemudian, guru membagikan kartu baca secara acak kepada anak-anak.
4. Lalu, pembimbing di dalam kelompok kecil tersebut meminta anak-anak beriliran mengucapkan huruf untuk membaca kata sampai anak benar-benar memahami kata pada kartu bacaan.
5. Selanjutnya, guru bergiliran memilih seorang anak untuk membacakan kata-kata pada kartu bacaan di depan kelas.
6. Apabila anak melakukan dengan baik, maka pendidik akan memberikan satu stiker bintang sebagai motivasi anak yang bisa ditempel pada dinding "apresiasi" kelas.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber yaitu orang tua dan salah satu pendidik di PAUD Melati, terdapat beberapa pemaparan yang menyampaikan bahwa orang tua senang dengan kegiatan permainan kartu baca ini, karena membantu anak membaca dan menulis serta meningkatkan pemahaman literasi pada anak. Hal ini merupakan kegiatan positif dan diharapkan dapat terus berkembang. Selain itu, sebagai seorang pendidik dan sekaligus narasumber pada penelitian ini menyarankan kepada orang tua untuk meneruskan kegiatan permainan kartu baca di rumah, karena anak perlu pembiasaan untuk bisa. Kartu baca ini memiliki beberapa manfaat yang dapat dimanfaatkan oleh orang tua antara lain; 1). Kartu baca dapat dibuat secara sederhana; 2). Media dapat dengan mudah dibeli; 3). Dapat meningkatkan daya ingat anak; 4). Dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk berekspresi saat menyusun kata. Oleh karena itu, kegiatan peningkatan literasi pada anak harus selalu dilakukan di rumah dan di sekolah agar anak menjadi terbiasa, sehingga dapat mengoptimalkan minat literasi pada anak usia dini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya permainan membaca kata ini, literasi anak usia dini dapat ditingkatkan, karena anak akan merasa bahwa mereka tidak belajar tetapi bermain. Dari subjek penelitian sejumlah 8 orang anak dapat dilihat dari hasil capaian perkembangan literasi memiliki hasil yang baik dalam mengembangkan literasi, karena anak sudah mampu mencapai indikator keberhasilan perkembangan literasi. Oleh karena itu, permainan kartu bacaan ini dapat meningkatkan kemampuan literasi anak. Kolaborasi antara pengelola pendidikan dan masyarakat sekitar sangat diperlukan dalam upaya agar program ini dapat berjalan dengan baik, dan tentunya dukungan dari masyarakat terhadap kegiatan ini membantu program kegiatan ini dapat

berkembang dengan baik seperti yang diharapkan. Selain itu, peran orang tua sangat diperlukan untuk terus membiasakan anak dengan kegiatan literasi di rumah, karena jelas kegiatan ini memiliki keterbatasan, terlebih lagi saat ini sedang pandemi dan tidak dapat memfasilitasi seluruh anak dengan menyeluruh. Oleh karena itu, orang tua dapat membimbing anak untuk mempraktekkan kegiatan permainan kartu baca tersebut agar dapat meningkatkan minat literasi pada anak, sehingga perkembangan literasi anak dapat optimal. Selain itu, kegiatan ini akan membantu meningkatkan hubungan antara orang tua dan anak sehingga terjalin hubungan yang harmonis di masa pandemi covid-19.

6. Daftar Pustaka

- Afnida, M. S. (2020). Literasi Pada PAUD: Persepsi dan Praktik Guru di PAUD Aceh. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 971-981.
- Aulinda, I. F. (2020). Mempromosikan budaya literasi anak usia dini di era digital. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 80-93.
- Ayuningtyas, F. E. (2019). Peningkatan budaya literasi Anak di Taman Kanak-Kanak Nurul Fikri Bekasi Utara. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 291-299.
- Basyiroh, I. (2018). Program Keterampilan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung*, 120-134.
- Fatimah, D. N. (2019). Pengaruh Media Kartu Kalimat Terhadap Literasi Membaca Pemahaman Di Kelas Rendah. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 153-161.
- Hapsari, W. L. (2017). Peningkatan kemampuan literasi awal anak prasekolah melalui program stimulasi. *Jurnal Psikologi*, 177-184.
- Nurhayati, R. (2019). Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 79-88.
- Setiyaningsih, G. A. (2019). Pengembangan media big book untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19-28.
- Widyastuti, A. (2018). Analisis Tahapan Perkembangan Membaca Dan Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *PAEDAGOGIA*, 31-46.
- Zati, V. D. (2018). Upaya untuk meningkatkan minat literasi anak usia dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 16-21.